

**METODE PEMBERIAN TUGAS KELOMPOK SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA BIDANG STUDI
PAI DI SMP NEGERI 2 SANGALLA' KECAMATAN
SANGALLA' KABUPATEN TANA TORAJA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

AHMAD ALJSAID
NIM 11.16.2.0113

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2014

**METODE PEMBERIAN TUGAS KELOMPOK SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA BIDANG STUDI
PAI DI SMP NEGERI 2 SANGALLA' KECAMATAN
SANGALLA' KABUPATEN TANA TORAJA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

AHMAD ALJASAIID
NIM 11.16.2.0113

Dibimbing Oleh:

- 1. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.**
- 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 18 Februari 2014

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di -
P a l o p o

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **AHMAD ALJASAIID**
NIM : 11.16.2.0113
Program Studi : PAI
Judul Skripsi : ***Metode Pemberian Tugas Kelompok sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar pada Bidang Studi PAI di SMP Negeri 2 Sangalla' Kecamatan Sangalla' Kabupaten Tana Toraja***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AHMAD ALJASAIID**
NIM : 11.16.2.0113
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 18 Desember 2013

Penyusun,

AHMAD ALJASAIID
NIM 11.16.2.0113

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : *Metode Pemberian Tugas Kelompok sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar pada Bidang Studi PAI di SMP Negeri 2 Sangalla' Kecamatan Sangalla' Kabupaten Tana Toraja*

Yang ditulis oleh :

Nama : **AHMAD ALJASAID**
NIM : 11.16.2.0113
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 18 Februari 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 19680802 199703 1 001

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : *Metode Pemberian Tugas Kelompok sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar pada Bidang Studi PAI di SMP Negeri 2 Sangalla' Kecamatan Sangalla' Kabupaten Tana Toraja*

Yang ditulis oleh :

Nama : **AHMAD ALJASAI**
NIM : 11.16.2.0113
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 18 Februari 2014

Penguji I

Penguji II

Dra. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 002

Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
NIP 19701030 199903 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين
سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين, اما بعد. ingga

penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, Pembantu Ketua I, Ketua II, dan Ketua III, yang senantiasa membina perguruan, di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku Ketua STAIN Palopo, periode 2006-2010.
3. Drs. Hasri, MA., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Sekertaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M.Pd., yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN Palopo.
4. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., selaku Pembimbing I dan Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

5. Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Penguji I, dan Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., selaku Penguji II yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan arahan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

6. Kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup STAIN, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

7. Drs. Rampang Kabanganga, selaku Kepala SMP Negeri 2 Sangalla', beserta guru dan stafnya yang dengan senang hati menerima penulis dalam proses pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini.

8. Teristimewa kepada Ayahanda Ibrahim dan Ibunda Nawiah yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.

9. Istri tercinta (Halijah) dan semua teman-teman yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu, yang telah banyak memberikan dukungan.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai amal ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa amin.

Palopo, 15 Desember 2013

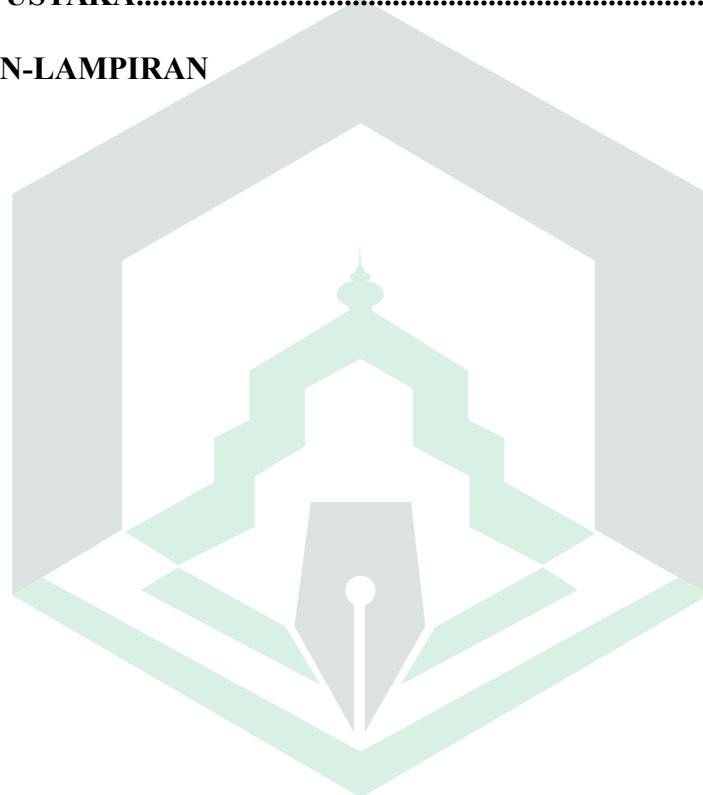
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman:

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Tugas Kelompok sebagai Salah Satu Motivasi Belajar.....	9
C. Metode Pemberian Tugas (Resitasi).....	16
D. Peran dan Fungsi Minat dalam Motivasi Belajar Peserta Didik.....	17
E. Pengertian dan Tujuan Belajar.....	22
F. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Strategi Guru dalam Pemberian Tugas Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Bidang Studi PAI di SMP Negeri 2 Sangalla'.....	43
C. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik	

SMP Negeri 2 Sangalla'	51
D. Hambatan-hambatan yang Dihadapi dan Solusi Penyelesaiannya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik SMP Negeri 2 Sangalla'	55
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru SMP Negeri 2 Sangalla' Tahun Ajaran 2013/2014....	39
Tabel 4.2	Keadaan Keseluruhan Peserta didik SMP Negeri 2 Sangalla' Tahun Ajaran 2013/2014.....	40
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Sangalla'.....	42
Tabel 4.4	Apakah dalam Proses Pembelajaran Guru sering Menanyakan Kesulitan Belajar Peserta didik.....	46
Tabel 4.5	Apakah Guru Menarik Minat dan Perhatian Peserta didik dalam Proses Pembelajaran.....	47
Tabel 4.6	Tanggapan Peserta didik Terhadap Pola Pengajaran dan Pembinaan Guru di SMP Negeri 2 Sangalla' Tahun Ajaran 2013/2014.....	49
Tabel 4.7	Keterlibatan Guru dalam Pemberian Tugas Kelompok terhadap Proses Pengajaran dan Pembinaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sangalla'.....	49
Tabel 4.8	Tanggapan Peserta didik Terhadap Pemberian Tugas Kelompok yang Diterapkan Guru di SMP Negeri 2 Sangalla'.....	51
Tabel 4.9	Partisipasi Peserta didik dalam Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas Kelompok di SMP Negeri 2 Sangalla'.....	52

ABSTRAK

Aljasaid, Ahmad, 2013, “Metode Pemberian Tugas Kelompok sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar pada Bidang Studi PAI di SMP Negeri 2 Sangalla’ Kecamatan Sangalla’ Kabupaten Tana Toraja”, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Pembimbing (II) Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci : Tugas Kelompok, Motivasi Belajar, SMP Negeri 2 Sangalla’

Skripsi ini membahas tentang metode pemberian tugas kelompok sebagai upaya peningkatan motivasi belajar pada bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Sangalla’ Kecamatan Sangalla’ Kabupaten Tana Toraja.

Dalam pembahasan skripsi ini diangkat permasalahan yakni: 1). Strategi guru dalam pemberian tugas kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada bidang studi PAI, 2). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam pembahasan skripsi ini digunakan pendekatan kualitatif untuk mendiskripsikan secara jelas permasalahan tersebut. Yakni (1) Angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan untuk dijawab (2) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan. (3) Interview, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait sebagai informan di dalam memberi data. Selanjutnya dalam memperoleh informasi yang aktual maka dilakukan observasi awal terlebih dahulu. Setelah itu dilakukan penelitian kembali dengan penyebaran angket terhadap peserta didik beserta dengan wawancara langsung, kepada beberapa orang guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pemberian tugas kelompok di SMP Negeri 2 Sangalla’ sudah diterapkan oleh guru-guru bidang studi dan frekwensi pelaksanaannya cukup tinggi karena dilakukan atas kerjasama yang baik dengan peserta didik, dengan kata lain bahwa partisipasi peserta didik juga cukup tinggi dalam rangka mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif termasuk dalam pelaksanaan metode pemberian tugas kelompok. Minat belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Sangalla’ rata-rata sedang sehingga dituntut kemampuan guru memilih metode mengajar yang tepat agar dapat membangkitkan minat belajar peserta didik. Metode pemberian tugas kelompok mempunyai pengaruh yang cukup tinggi terhadap peningkatan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Sangalla’ sehingga motivasi belajar peserta didik semakin meningkat, dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode pemberian tugas kelompok memegang peranan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan adalah aset nasional dan sosial yang paling strategis dan realistis dalam rangka usaha meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui pendidikan manusia dapat menguak tabir kehidupan sekaligus dapat menempatkan dirinya sebagai subyek dalam setiap perubahan dan pergeseran baik aspek kultural maupun aspek struktural.

Perubahan dan pergeseran nilai bagi masyarakat dewasa ini sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengantarkan menuju gerbang abad 21 atau era globalisasi yang menuntut pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya pelatihan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 yaitu :

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kebangsaan dan kemasyarakatan.¹

Tujuan pendidikan Nasional tersebut sebagai upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia unggul maka sistem pendidikan Nasional dilaksanakan secara

¹ Undang-undang RI No. 20 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gunung Jati, 2003), h. 4.

bertahap dan kontinyu baik melalui jalur sekolah (formal) maupun luar sekolah (nonformal dan Informal).

Keberhasilan pendidikan dalam sistem formal tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar dan proses belajar mengajar yang memadai, tidak terlepas dari kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, seperti diungkapkan Ali Muhammad sebagai berikut:

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam PBM, kalau ia benar-benar menginginkan agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam PBM, sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan siswa yang menerima. Pemilihan metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan metode yang akan dipergunakannya.²

Peranan dan aktivitas guru merupakan faktor utama keberhasilan dan tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memperhatikan faktor yang bersifat fisik saja. Namun, tak kalah pentingnya adalah faktor psikis siswa tersebut. Salah satu aspek psikologi dalam proses belajar mengajar itu adalah aspek minat yang dapat memotivasi siswa agar dapat kreatif.

S. Nasution dalam bukunya *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, mengatakan bahwa:

Belajar akan lebih berhasil, bila bahan siswa sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Setiap siswa itu berbeda secara individual dan perbedaan individual itu perlu mendapat perhatian yang lebih banyak. Karena belajar hanya akan terjadi dengan kegiatan siswa itu sendiri. Ia bukan bejana yang harus diisi oleh guru dengan berbagai pengetahuan.³

² Ali Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. VIII; Bandung: Sinar Baru, 1992), h. 20.

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan minat belajar yang berbeda. Oleh karena itu, pengajar harus mampu melihat perbedaan individual siswa sehingga mampu memilih metode dan gaya mengajar yang dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Seperti yang diuraikan S. Nasution lebih lanjut :

Bahwa ciri-ciri kepribadian siswa mempengaruhi hasil belajar dan kegiatan siswa belajar berkaitan dengan gaya mengajar guru. Ada cara mengajar guru yang cocok bagi siswa tertentu akan tetapi kurang serasi bagi siswa yang lain yang berbeda pribadinya. Dengan demikian metode mengajar harus mempertimbangkan juga kepribadian siswa.⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam dunia pendidikan dan pengajaran, faktor metode adalah sesuatu yang sangat penting untuk diketahui. Karena ada kalanya tujuan yang ingin dicapai semakin kabur dan menjauh disebabkan kesalahan dan ketidaktepatan dalam memilih dan menentukan serta menerapkan metode mengajar. Metode mengajar itu penting bagi guru dalam kegiatan proses belajar mengajar sebab guru yang mengajar dalam suatu kelas nanti dikatakan berhasil apabila siswa juga belajar. Sesuai definisi mengajar bahwa mengajar adalah aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan siswa sehingga terjadi proses belajar.⁵

Metode pemberian tugas mandiri terhadap siswa merupakan metode mengajar yang penulis anggap cocok dalam melihat perbedaan individual dan

³ S. Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Cet. VII: Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 23.

⁴ *Ibid.*, h. 94.

⁵ Nasution S. *Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jenmars, 1982), h. 8.

kepribadian siswa serta mengaktifkan siswa belajar. Karena dengan pemberian tugas mandiri memberikan rasa percaya diri dan bertanggung jawab yang pada akhirnya timbul minat untuk tahu apa yang belum diketahuinya dan selanjutnya akan terus mencari sampai mendapatkan sendiri. Dengan demikian secara tidak langsung dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya masing-masing, sebab setiap siswa memiliki potensi dasar yang dibawanya sejak lahir dan pendidikanlah yang mengembangkan potensi tersebut.

Kebutuhan akan guru profesional semakin mendesak adalah sejalan dengan tuntutan akan kapasitas mereka untuk menjadi manajer kelas yang baik. Ini karena di samping melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran, guru juga melaksanakan tugas administrasi kelas. Proses belajar mengajar merupakan unsur yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah seperti halnya di SMP Negeri 2 Sangalla'. Kegiatan belajar tersebut mengupayakan agar siswa mampu mencerna, memahami dan dapat mengamalkan tentang apa yang telah diterimanya. Dengan demikian, dalam sistem belajar mengajar bukan hanya terfokus pada materi yang telah disesuaikan akan melainkan memberikan juga tugas-tugas kurikuler seperti membuat kerajinan tangan, membuat karangan, puisi, dan menjawab soal-soal yang diberikan guru di sekolah karena sangat menunjang dalam menambah ilmu pengetahuan pada siswa. Hal tersebut dapat diisyaratkan dalam QS. al Mukminuun / 23 : 62

وَمَا يَشَاءُ لَهُمْ إِلَّا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۗ لَبِئْسَ مَا يَشَاءُونَ ۚ
 وَمَا يَشَاءُ لَهُمْ إِلَّا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۗ لَبِئْسَ مَا يَشَاءُونَ ۚ

Terjemahnya :

“Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada suatu Kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianiaya”.⁶

Metode pemberian tugas kelompok terhadap siswa merupakan metode mengajar yang penulis anggap cocok dalam melihat perbedaan individual dan kepribadian siswa serta mengaktifkan siswa belajar. Karena dengan pemberian tugas memberikan rasa percaya diri dan bertanggung jawab yang pada akhirnya timbul minat untuk tahu apa yang belum diketahuinya dan selanjutnya akan terus mencari sampai mendapatkan sendiri.

Siswa mencapai tujuan pembelajaran terletak di tangan guru. Oleh karena itu, guru harus memahami kondisi siswanya. Tanggung jawab seorang guru mengharuskannya berupaya untuk merangsang motivasi belajar siswa dan berupaya pula menguasai materi beserta strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Demikian juga yang terjadi pada siswa SMP Negeri 2 Sangalla' dimana para gurunya harus memikirkan bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam pemberian tugas kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Sangalla'?

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Jaya Sakti, 1984), h. 276.

2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Sangalla’?

3. Apa hambatan-hambatan yang dihadapi dan solusi penyelesaiannya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 2 Sangalla’?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam pemberian tugas kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Sangalla’.

2. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Sangalla’.

3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dan solusi penyelesaiannya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 2 Sangalla’

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmiah

Diharapkan menjadi bahan informasi bagi para guru di SMP Negeri 2 Sangalla’ tentang tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, serta sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran terhadap para pihak yang terkait.

2. Manfaat praktis

Diharapkan agar hasil dari penelitian dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan program layanan bimbingan belajar pada siswa, khususnya bagi siswa SMP Negeri 2 Sangalla', serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan teori dan melaksanakan penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang penelitian pendidikan.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, penulis akan memberikan definisi dari variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Tugas kelompok merupakan kerangka pekerjaan yang harus diselesaikan. Motivasi adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal yang aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Motivasi pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dengan hubungan tersebut, semakin besar motivasi.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat memberikan definisi operasional bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah bahwa pemberian tugas kelompok dalam peningkatan motivasi belajar yaitu untuk meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat membuka motivasi belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam pembahasan penelitian ini, penulis tidak mengangkat permasalahan yang baru, akan tetapi hal yang serupa juga pernah diteliti oleh peneliti lain, diantaranya:

Harmiati, memfokuskan penelitian terhadap *Perbandingan Prestasi Siswa yang belajar Kelompok dengan Belajar Individu pada Bidang Studi PAI Kelas V di SDN 46 Lara I.*¹

Selain itu oleh Sawal dibahas pula tentang *Peranan Pemberian Tugas Mandiri dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN No. 99 Balebo Kab. Luwu Utara.*²

Peneliti yang pertama hanya terfokus pada prestasi atau hasil yang dicapai oleh siswa dengan adanya pemberian tugas belajar kelompok. Sedangkan peneliti yang kedua terfokus pada pemberian tugas individu yang tentunya hanya sebagai referensi dalam pembuatan kerangka penelitian.

Dengan demikian tugas kelompok adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara langsung, dengan metode ini siswa dengan bekerjasama dapat mengenali

¹ Harmiati, *Prestasi Siswa yang belajar Kelompok dengan Belajar Individu pada Bidang Studi PAI Kelas V di SDN 46 Lara I.*

² Sawal, *Peranan Pemberian Tugas Mandiri dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN No. 99 Balebo Kab. Luwu Utara,*

fungsinya secara nyata, tugas dapat diberikan kepada siswa secara berkelompok atau perorangan. Penggunaan suatu metode dalam proses belajar mengajar seorang guru sebaiknya tetap memonitoring keadaan siswa selama pelaksanaan metode berlangsung, apakah yang diberikan mendapat reaksi dari siswa atau sebaliknya tidak mendapat reaksi, bila ini terjadi maka guru harus menggunakan metode yang lain sesuai dengan kondisi psikologi siswa.

B. Tugas Kelompok sebagai salah satu Motivasi Belajar

Materi pendidikan merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar karena memang materi pendidikan itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik.³ Materi-materi pendidikan yang disampaikan kepada peserta didik merupakan masukan-masukan (*input*) yang telah melalui seleksi dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses kependidikan. Sebab bagaimanapun menarik (baiknya) materi yang diterapkan, kalau tidak memiliki tujuan yang jelas, maka apa yang diharapkan tidak tercapai.

Sehubungan dengan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa secara fisik maupun secara psikis seorang peserta didik sangat membutuhkan proses pertumbuhan dalam kehidupannya dengan melalui beberapa tahapan yang mulai dari masa dalam kandungan ibunya. Oleh karena itu, seorang peserta didik tidak akan mungkin

³ Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 33.

langsung besar, berjalan, berlari, dewasa. Itu semua termasuk perubahan secara fisik pada diri peserta didik.

Dalam proses perkembangan peserta didik dari sejak lahir hingga dewasa terdapat perbedaan sifat-sifat pada umur tertentu antara satu dengan lainnya, yakni perkembangan peserta didik usia, dini khususnya berbeda dengan pada masa peserta didik, atau masa dewasa dan lain sebagainya.

Di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik baik secara fisik maupun secara psikis mempunyai perbedaan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya atau memiliki tempo dan irama perkembangan yang berbeda. Misalnya pada proses pertumbuhan pada peserta didik usia yang sama kadang memiliki proses pertumbuhan yang berbeda, ada yang cepat besar, tinggi, gemuk dan sebaliknya juga ada yang kurus, tinggi, pendek kecil dan sebagainya dan begitu pula pada proses perkembangan peserta didik itu juga berbeda yakni dengan memiliki tingkat intelegensi, kecakapan, cara menangkap pendidikan yang diajarkan juga berbeda dan lain sebagainya.

Persoalan yang dipandang lebih tepat sehubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan itu. Perkembangan pada prinsipnya merupakan rentetan perubahan jasmani dan rohani manusia menuju ke arah yang lebih maju dan sempurna. Selanjutnya proses-proses perkembangan yang dipandang memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan belajar peserta didik, antara lain:

a. Perkembangan motor tugas kelompok

Proses perkembangan fisik peserta didik berlangsung kurang lebih selama dua dekade, (dua dasawarsa) sejak ia lahir. Semburan perkembangan (*spurt*) terjadi pada, masa peserta didik menginjak usia remaja antara 12 atau 13 tahun hingga 21 atau 22 tahun. Pada saat perkembangan berlangsung, beberapa bagian jasmani seperti kepala, dan otak yang pada waktu dalam rahim berkembang tidak seimbang (tidak secepat badan dan kaki), mulai menunjukkan perkembangan yang cukup berarti hingga bagian-bagian lainnya menjadi matang.⁴

b. Perkembangan kognitif tugas kelompok

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui.⁵ Dalam arti yang luas, kognisi ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau ranah atau psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan *konasi* (kehendak) dan *afeksi* (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa, kecakapan kognitif yang dimiliki seorang peserta didik sekurang-kurangnya dapat menjadi patokan umum yang mengisyaratkan bahwa peserta didik tersebut sedang berada pada tahap perkembangan tertentu.

⁴ *Ibid.*, h. 45.

⁵ Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap 10 Milyar, Inggris-Indonesia-Indonesia-Inggris*, (Cet. V; Surabaya: Tim Bahasa Agung Media, 2004) h. 87.

c. Perkembangan sosial dan moral tugas kelompok

Pendidikan yang berlangsung secara formal di sekolah maupun yang berlangsung secara informal di lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam mengembangkan psikososial peserta didik. Perkembangan sosial peserta didik, adalah proses perkembangan kepribadian peserta didik selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan ini berlangsung sejak masa bayi hingga akhir hayatnya.

Telah dipahami bersama bahwa peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang itu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang timbulnya dari dalam diri peserta didik itu sendiri maupun faktor itu datangnya dari luar diri peserta didik, termasuk faktor lingkungan, baik faktor keturunan atau pembawaan sejak peserta didik itu lahir yang bersifat kejiwaan maupun faktor yang bersifat jasmaniah yang tidak terlalu sulit dikenal ciri-cirinya yang nampak pada keadaan tubuh atau jasmani dari kedua orang tua peserta didik. Meskipun dorongan untuk tumbuh pada peserta didik adalah kuat dan pola pertumbuhannya sudah tertentu, namun kecepatan dan pola pertumbuhannya dapat berubah sesuai dengan lingkungan yang menunjang-kebutuhan dasar peserta didik. Peserta didik dalam proses tumbuh dan berkembangnya sangat bervariasi, sesuai dengan pola keunikan masing-masing peserta didik. Keunikan pertumbuhan dan perkembangan dari masing-masing peserta didik itu, antara lain yang disebabkan karena; (a) Perbedaan kondisi lingkungan internal, (b) Perbedaan kondisi eksternal, (c) Perbedaan aktivitas, (d) Perbedaan

kondisi fisiologis seperti cacat, cacat fisik, (e) Perbedaan usia, (f) Perbedaan jenis kelamin, dan (g) Perbedaan hasil belajar.

Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dikemukakan di atas sehingga hendaklah mendapat perhatian dengan sangat dari pihak pendidik, baik orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi peserta didik-peserta didiknya maupun guru sebagai pendidik kedua terhadap diri peserta didik. Perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh faktor proses dan hasil belajar, usia peserta didik, tempo, hereditas dan lingkungan peserta didik dan lain sebagainya. Jadi, dapat dipahami bahwa betapa pentingnya lingkungan itu terhadap proses perkembangan peserta didik.

Pendidikan dalam melakukan usaha-usaha seperti menciptakan lingkungan belajar kondusif, memotivasi kegiatan peserta didik untuk belajar dan membimbing perkembangan peserta didik ke arah perkembangan optimal, belajar peserta didik usia dini itu sebagai proses aktivitas untuk memudahkan dalam pembicaraan, maka dapat diklasifikasikan :

- a) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, dan ini masih dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: (1) Faktor-faktor non sosial, dan (2) Faktor-faktor sosial.
- b) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, ini dibagi atas dua, yaitu: (1) Faktor-faktor fisiologis, dan (2) Faktor-faktor psikologis.⁶

⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. V; Jakarta: Rajawali Press, 1990), h. 249.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang berasal dari luar dirinya yaitu berupa non-sosial seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, sarana dan prasarana, alat-alat belajar dan sebagainya, sedangkan faktor-faktor sosial misalnya faktor sesama manusia atau hubungan sesama manusia atau menjalin ukhuwah Islamiyah dengan baik harmonis sehingga dapat membawa keberhasilan dalam menunjang proses belajar peserta didik, dan faktor-faktor dari dalam diri peserta didik itu berupa faktor fisiologis dan psikologis peserta didik, juga sangat menentukan daripada proses belajar peserta didik usia dini khususnya, baik proses belajar yang diselenggarakan di lembaga-lembaga formal maupun lembaga-lembaga non-formal.

Secara umum peserta didik yang sedang bertumbuh dan berkembang dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk di antara faktor-faktor yang telah penulis kemukakan di atas. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan religius peserta didik yaitu tidak lepas dari faktor lingkungan dan keturunan. Dalam hal ini, ada beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, di antaranya:

(1) Para ahli yang mengikuti aliran Nativisme berpendapat bahwa perkembangan individu itu semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir, yakni tergantung pada dasar.

(2) Para ahli yang mengikuti aliran Empirisme berpendapat bahwa perkembangan individu itu semata-mata ditentukan oleh faktor lingkungan, sedang dasar tidak memainkan peranannya sama sekali.

(3) Para ahli yang mengikuti aliran Konvergensi berpendapat bahwa di dalam perkembangan individu itu baik pada dasar atau pembawaan maupun lingkungan sama-sama memainkan peranannya di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bakat sebagai kemungkinan telah ada pada masing-masing peserta didik, akan tetapi bakat telah ada atau tersedia itu perlu menemukan lingkungan yang sesuai supaya dapat berkembang.⁷ Berdasarkan kutipan dan uraian-uraian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya faktor keturunan dan faktor lingkungan itu sangat mempengaruhi pada pertumbuhan dan perkembangan religius peserta didik. Kedua faktor inilah yang merupakan faktor yang sangat dominan menentukan dan mewarnai dari pada pertumbuhan dan perkembangan religius peserta didik-peserta didik, baik terhadap fisik peserta didik maupun terhadap psikis atau jiwa peserta didik usia dini khususnya.

Dari beberapa uraian tentang teori-teori belajar tersebut dapat dipahami bahwa semua teori belajar dapat memberi sumbangan yang berharga untuk memahami jenis belajar tertentu. Dengan demikian semua teori dapat memberi bantuan kepada guru dalam proses belajar mengajar. Dari berbagai macam teori belajar, belum ada satu teori belajar yang mencakup semua bentuk belajar dari asosiasi yang sederhana sampai belajar memecahkan masalah yang kompleks. Dengan demikian, perlu memilih satu teori belajar tertentu bagi segala bentuk belajar, juga tidak perlu menolak teori tertentu, karena ada berbagai jenis belajar yang masing-masing hanya dapat dipahami dengan teori belajar tertentu.

⁷ *Ibid*, h. 185-188.

C. Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Metode memegang peranan penting dalam interaksi belajar mengajar, metode diperlukan oleh seseorang pendidik yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai seseorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, guna pencapaian tujuan pengajaran, seorang guru harus pandai menggunakan metode sehingga pelaksanaan pengajaran dapat berjalan dengan baik secara berdaya guna dan berhasil guna.

Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik tidak harus terpaku dalam menggunakan satu metode, akan tetapi harus menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar pengajaran tidak membosankan sebaiknya metode harus menarik minat dan perhatian peserta didik. Bila penggunaan metode tidak tepat dengan situasi yang ada maka tidak akan menguntungkan dalam proses belajar mengajar, disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan metode tidak selamanya menguntungkan bila guru mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya.

Semua guru harus menyadari bahwa semua metode mengajar yang ada saling mendukung antara kelemahan metode yang satu dengan kelebihan metode yang lainnya, karena tidak ada satupun metode mengajar yang sempurna, tetapi masing-masing ada titik kelemahannya. Oleh karena itu, penggunaan metode mengajar yang bervariasi akan lebih baik daripada menggunakan satu metode mengajar, namun penggunaan satu metode mengajar tidak salah selama apa yang dilakukan itu untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

D. Peran dan Fungsi Minat dalam Motivasi Belajar Peserta didik

Bila diamati tingkah laku manusia maka terlihat ada beberapa aspek, antara lain bahwa tingkah laku itu mengarah kepada suatu tujuan, disamping itu akan terlihat pula adanya semacam dorongan untuk bertingkah laku. Dalam hubungannya dengan tingkah laku seseorang, adanya suatu dorongan yang membuat seseorang untuk berbuat, atau melakukan aktivitas. Sehubungan dengan hal demikian maka dikenal adanya hasrat atau keinginan untuk berbuat, dan keinginan itu timbul karena adanya minat.

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut tentang minat dan hal-hal yang berhubungan dengan minat itu sendiri, penulis akan mengemukakan beberapa pengertian minat yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan dan ahli psikologi, antara lain :

Ahmad D. Marimba, mengemukakan dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam*, bahwa minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai perasaan senang akan sesuatu itu.⁸ Dari pengertian yang dikemukakan di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa sebenarnya minat itu merupakan suatu proses kejiwaan seseorang yang mendorong timbulnya sikap untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan.

H.C. Witherington dalam bukunya *Psycologi Pendidikan* mengemukakan bahwa :

⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Bandung: PT. al-Ma'arif, 1980), h. 88.

1. Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.
2. Minat sebagai sebab, yakni kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian-perhatian pada seseorang, situasi atau aktivitas tertentu dan bukan pada yang lain.
3. Minat sebagai akibat, yaitu pengalaman yang efektif yang distimulus oleh hadirnya seseorang atau sesuatu objek atau karena berpartisipasi dalam suatu aktivitas.⁹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah merupakan suatu sikap atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan aktif terhadap sesuatu obyek untuk tujuan-tujuan tertentu. Di samping itu, dapat pula dipahami bahwa antara minat dan perhatian adalah dua gejala jiwa yang saling berkaitan.

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa minat juga merupakan gejala jiwa campuran karena tidak berwujud secara tersendiri dalam tingkah laku, bahkan ia selalu bersama-sama dengan gejala jiwa lain, tidak sepenuhnya termasuk ke dalam tiga gejala jiwa di atas. Adapun istilah-istilah tersebut di atas, diperluas pengertiannya oleh para ahli ilmu jiwa, sehingga nampak jelas apa dan bagaimana fungsi masing-masing istilah tersebut dalam diri manusia.

Setelah melihat pengertian yang luas dari beberapa istilah tentang minat, yang dikemukakan oleh para ahli ilmu jiwa tentang minat maka dapat diketahui bahwa unsur-unsur minat terdapat dalam semua gejala jiwa di atas. Dengan demikian minat harus mengandung beberapa unsur, antara lain sebagai berikut:

⁹ H.C. Witherington, *Psychology Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Aksara Baru, 1978), h. 124.

- 1). Sikap reaksi dan tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran.
- 2). Ada obyek yang merangsang.
- 3). Ada tujuan yang ingin dicapai.

Ketiga unsur tersebut di atas harus merupakan suatu kesatuan yang utuh, karena apabila salah satu di antaranya diabaikan, maka minat akan sulit dibentuk. Kemudian minat baru dapat terbentuk apabila di dalam obyek yang diamati terdapat kepentingan-kepentingan yang jelas hubungannya dengan diri. Objek-objek yang demikian perlu disajikan dalam setiap kesempatan, agar minat senantiasa dapat terbentuk secara utuh dan baik.

Manusia memang pada dasarnya selalu merasa suka kepada apa-apa atau hal-hal yang menjadi perhatiannya, dalam hal ini apa yang diperhatikannya itu mempunyai hubungan erat dengan dirinya. Karena adanya rasa kepentingan dan rasa butuh kepada hal-hal yang berkenaan dengan dirinya, maka dengan sendirinya muncul minat. Jadi, dengan minat dapat juga dipandang suatu sikap kerohanian yang berhubungan dengan perasaan. Oleh karena itu, minat hanya ada pada makhluk manusia, sedang makhluk lain tidak.

Dalam proses belajar mengajar, peserta didik seharusnya diusahakan agar secara sadar ataupun tidak, menimbulkan sikap rasa ingin tahu terhadap materi pendidikan yang sedang disajikan oleh guru. Dalam usaha ini seorang guru harus mengusahakan bagaimana caranya agar materi yang akan disajikan dapat merangsang minat dan perhatian peserta didik. Di dalam proses belajar mengajar, minat peserta didik menempati posisi yang sangat penting karena tanpa adanya minat untuk

melakukan aktivitas belajar maka sudah dapat dipastikan bahwa hasil yang direncanakan tidak akan berhasil sepenuhnya, sedangkan minat itu sendiri berfungsi sebagai pendorong bagi seseorang untuk berbuat, di mana dorongan itu bertujuan untuk memenuhi dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Suatu contoh, yang dikemukakan oleh The Liang Gie, bahwa sesuatu yang dicita-citakan harus diperoleh dengan usaha dan kesungguhan, hal ini dapat dilihat uraiannya bahwa membaca asal membaca saja tidaklah sulit/sukar selama seseorang sudah mengenal huruf, tetapi membaca buku sehingga pembacaan itu memberikan hasil yang sebenar-benarnya, adalah suatu kecakapan yang harus sungguh-sungguh diusahakan.¹⁰

Dalam hubungannya dengan fungsi minat dalam belajar, Slameto mengemukakan pendapatnya bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pendidikan tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pendidikan itu. Bahan pendidikan yang menarik, minat peserta didik, lebih mudah dihafalkan dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.¹¹

Dapat juga dikatakan bahwa motivasi belajar akan bertahan lebih lama dan akan meningkat lebih tinggi apabila peserta didik memiliki minat yang besar terhadap

¹⁰ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1981), h. 85.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1981), h. 59.

pendidikan. Hal ini menandakan bahwa antara minat dan motivasi punya hubungan yang erat dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan, bahwa tidak jarang melihat ada peserta didik yang rajin belajar, tetapi hal itu sifatnya temporer, bahkan tidak jarang pula melihat ada peserta didik yang malas sama sekali, padahal penyediaan sarana belajar sudah lengkap.

Sarana belajar dapat dimaksudkan adalah menyangkut buku pendidikan, alat bantu belajar, guru yang berkemampuan, tapi harus diingat bahwa itu semua baru merupakan persiapan fisik. Tapi ada hal yang harus diperhatikan yaitu bahwa walaupun fasilitas fisik telah tersedia dengan lengkap, kalau minat memang tidak ada, amka apa yang direncanakan tidak akan berhasil dengan baik. Oleh sebab itu, maka faktor nonfisik juga harus diusahakan agar senantiasa tetap pada diri peserta didik. Faktor nonfisik yang dimaksud antara lain: ketekunan, disiplin, gairah dan perhatian. Perhatian yang dimaksud, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bimo Walgito bahwa perhatian spontan yaitu perhatian yang timbulnya dengan sendirinya, timbul dengan cara spontan, perhatian ini erat hubungannya dengan minat individu, bila individu telah mempunyai minat terhadap sesuatu, sehingga secara otomatis perhatian itu akan timbul.¹²

Dari keterangan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa dari sekian banyak faktor psychis di atas, ternyata tidak banyak menolong individu dalam proses belajarnya, tanpa ada satu faktor yang urgen sebagai penunjang utama yaitu minat itu

¹² Bimo Walgito, *Pengantar Psychologi Umum*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psychologi UGM, 1972), h. 49.

sendiri. Minat dalam hal ini dapat dianggap sebagai suatu kemampuan psychis yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar. Minat benar sangat berfungsi dan berperan dalam jiwa individu, minat juga sebagai landasan pokok dalam rangka memperlancar proses pembelajaran yang harus ditingkatkan dengan berbagai cara, agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya serta memberi dampak yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik.

E. Pengertian dan Tujuan Belajar

1. Pengertian Belajar

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan-perubahan itu akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku seperti dfinisi oleh Slameto bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹³.

Selanjutnya S. Nasution memberikan definisi tentang belajar mengatakan bahwa belajar adalah perubahan dalam sistem urat saraf atau hubungan tertentu dalam sistem urat saraf sebagai hasil respon terhadap stimulus. Belajar dapat pula berarti penambahan pengetahuan, belajar juga sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.¹⁴

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 15.

¹⁴ S. Nasution, *Diktaktik dan Asas-asas Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 34.

Definisi lain tentang belajar dikemukakan oleh Abdurrahman bahwa belajar adalah interaksi individu dengan lingkungannya yang membawa perubahan sikap, tindak, perbuatan, dan perilaku. Belajar diartikan pula semua upaya manusia atau individu memobilisasi (menggerakkan dan mengarahkan) semua sumber daya yang dimilikinya (fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial) untuk memberikan jawaban (respon) yang tepat terhadap problema yang dihadapinya”.¹⁵

Dari berbagai definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah interaksi antara individu dengan lingkungannya dan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. perubahan-perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri sehingga dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan jiwa raga untuk menuju ke perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Perubahan-perubahan itu terjadi dalam belajar adalah perubahan tingkah laku yang memiliki ciri sebagai berikut :

a) Terjadi secara sadar, maksudnya seseorang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau ia merasakan telah terjadi perubahan dalam dirinya.

¹⁵ Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Ujung Pandang: CV. Bintang Selatan, 1993), h. 97.

- b) Bersifat kontinyu dan fungsional, maksudnya perubahan itu terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak stabil dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar selanjutnya.
- c) Bersifat positif dan aktif, maksudnya perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, bersifat *altof* artinya perubahan itu terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.
- d) Tidak bersifat sementara, ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, ini berarti bahwa perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai dan perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- e) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, maksudnya perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, sikap keterampilan dan sebagainya.

2. Tujuan Belajar

Usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini berkaitan dengan mengajar yang diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan dan memungkinkan terjadinya proses belajar, sistem lingkungan belajar ini dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi untuk mencapai hasil belajar seperti yang diungkapkan Sardiman AM., berikut ini :

“Komponen-komponen yang saling mempengaruhi dalam mencapai hasil belajar diantaranya : tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan peserta didik yang memainkan peranan, hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan, sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia”.¹⁶

Mengenai tujuan-tujuan belajar itu sangat banyak dan bervariasi namun

Sardiman A.M menyimpulkan bahwa tujuan belajar itu ada tiga jenis antara lain :

- a) Untuk mendapatkan pengetahuan
- b) Penanaman konsep dan keterampilan
- c) Pembentukan sikap.¹⁷

Tujuan untuk mendapatkan pengetahuan ditandai dengan kemampuan berpikir sebab pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir tidak dapat dipisahkan artinya, tidak mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar yang biasanya menggunakan cara dengan model kuliah (persentase) dan pemberian tugas-tugas bacaan sehingga peserta didik akan diberikan pengetahuan maka bertambah pengetahuannya dan sekaligus akan mencarinya sendiri untuk mengembangkan cara berpikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya.

Penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan keterampilan, baik keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani, keterampilan itu dapat dididik yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Tujuan belajar berhubungan dengan pembentukan sikap membutuhkan kecakapan bagi guru untuk

¹⁶ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Graha Grafindo), h. 27.

¹⁷

Ibid., h. 29.

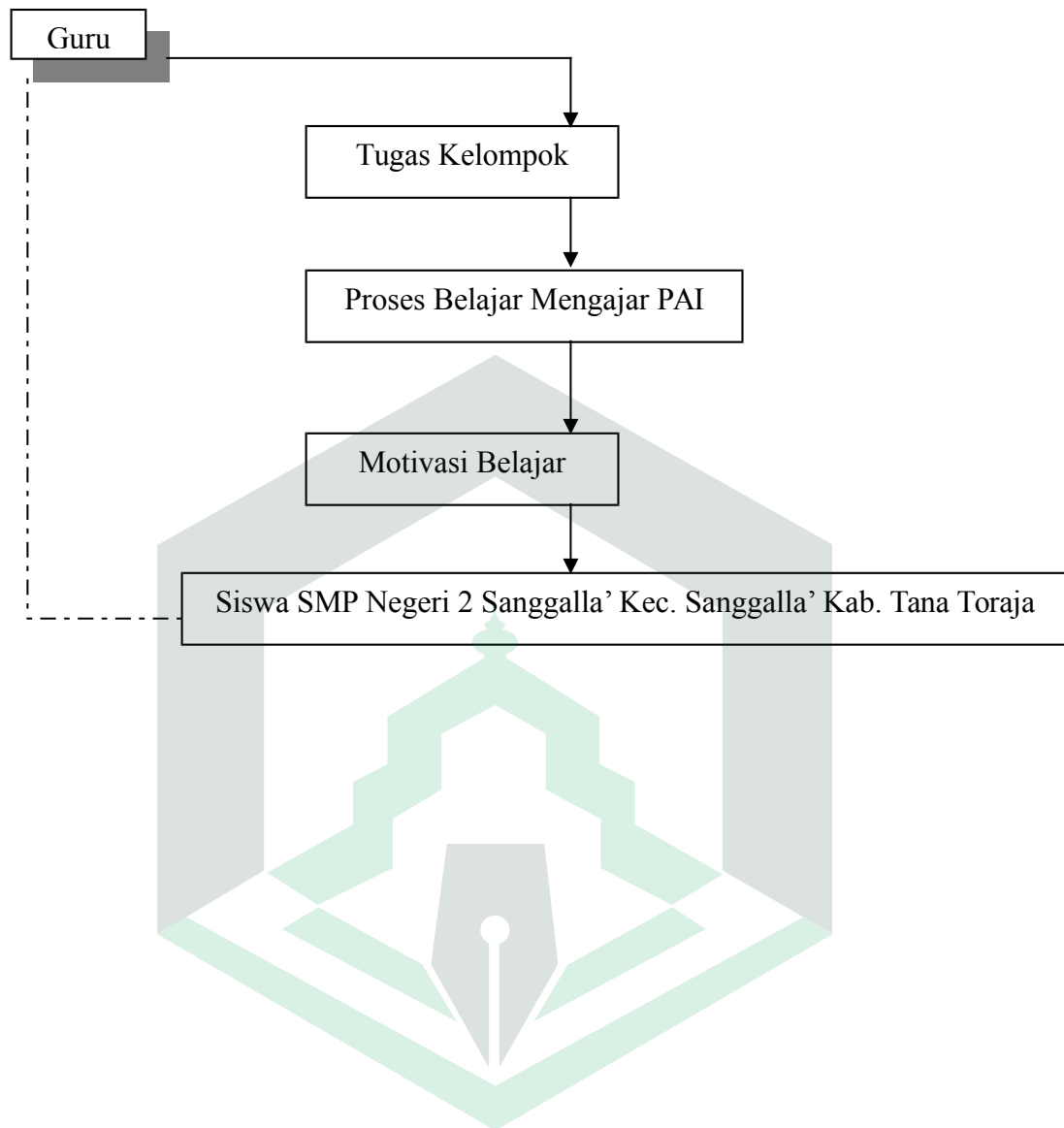
mengarahkan motivasi dan berpikir dalam hal ini guru harus lebih bijak dan berhati-hati serta tidak lupa menggunakan pribadinya sebagai contoh atau model. Sebab dalam interaksi belajar mengajar guru akan senantiasa di observasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh para peserta didiknya, sehingga terjadi proses internalisasi nilai-nilai ke dalam dirinya kemudian diamalkan.

Tujuan belajar pada dasarnya adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai pencapaian tujuan belajar berarti akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

F. Kerangka Pikir

Dalam proses belajar mengajar, selain metode pengajaran yang variatif yang digunakan para guru, proses belajar perlu didukung oleh pemberian tugas yang baik. Interaksi belajar mengajar yang baik ini tidak terlepas daripada pemilihan media. Karena media pengajaran erat hubungannya dengan sarana belajar peserta didik, tugas individu dan tugas kelompok tersebut dipakai oleh guru pada waktu mengajar. Begitu pula sebaliknya media yang lengkap dan tepat memperlancar penerimaan bahan pendidikan yang diberikan pada peserta didik karena tugas pengajaran merupakan bagian yang integral dalam sistem pengajaran. Banyak macam tugas dapat digunakan, penggunaannya meliputi yang banyak pula. Penggunaan tugas kelompok pun harus didasarkan pada pemilihan yang tepat sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah skema kerangka pikir:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif, atau suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai atas menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui, data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Jenis penelitian yang pada umumnya adalah bersifat deskriptif untuk mempermudah cara mengikuti uraian pengolahan data yang disajikan dalam pembahasan skripsi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun dari objek penelitian yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian, yaitu pada peserta didik SMP Negeri 2 Sangalla', untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sangalla' Kecamatan Sangalla' Kabupaten Tana Toraja.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 244.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi mutlak diperlukan dalam penelitian, hal ini disebabkan karena populasi memberi batas terhadap objek yang diteliti. Untuk mengetahui keadaan populasi penelitian dalam skripsi ini terlebih dahulu penulis memberikan pengertian populasi berdasarkan rumusan para ahli sebagai berikut :

Menurut J. Supranto, populasi adalah kumpulan yang lengkap dari seluruh elemen, sejenis dan bisa dibedakan yang menjadi objek penelitian.²

Sampord Labopitz/Robert Hagedorn menyatakan populasi adalah himpunan tersebar dari orang-orang (satuan-satuan) lain yang diteliti misalnya: masyarakat, mahasiswa dan anak-anak.³

Populasi merupakan individu yang secara keseluruhan merupakan sumber data informasi mengenai yang ada hubungan dengan penelitian tentang data yang diperlukan berkaitan dengan hal ini. Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴ Sebagai suatu populasi, subjek memiliki ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik individu.

² Supranto J., *Statistik untuk Pimpinan Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 28.

³ Sampord Labopits dan Robert Hagedorn, *Metodologi Research Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 57.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Edisi Revisi, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 108.

Semakin sedikit karakteristik populasi yang diintegrasikan maka populasi akan semakin heterogen dikarenakan berbagai ciri subjek akan terdapat dalam populasi. Sebaliknya semakin banyak subjek yang diisyaratkan sebagai populasi, maka populasi itu semakin heterogen.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMP Negeri 2 Sangalla' yang berjumlah 514 siswa dan guru 37 orang jadi total populasi yakni 551 orang.

b. Sampel

Sampel menurut Sugiono adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵ Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁶ Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan metode purposive sample yakni pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila populasi atau subyeknya kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua. Tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15%, atau 20-25%.⁷ Karena ia merupakan bagian dari populasi maka tentu ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Apakah suatu sampel merupakan presentasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauh mana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya karena analisis penelitian didasarkan pada data sampel. Sedangkan kesimpulannya nanti akan ditempatkan pada populasi, maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representatif bagi populasinya.

⁵ Sugiono, *Metode Administrasi*, (Cet. IX; Bandung: Alfa Beta, 2004), h. 91.

⁶ *Ibid.*, h. 110

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedure penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Cet. XII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 115-117

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti karena dianggap dapat memberikan gambaran dari populasi yang ada dalam wilayah penelitian yang berkaitan dengan judul. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* karena menjadikan sebagian populasi sebagai sampel penelitian. Dalam hal ini penulis memilih sebesar 10% dari total populasi yaitu sebanyak 55 siswa sebagai sampel. Metode ini dipilih oleh penulis selain karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, juga karena hasil metode sampling dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, dan mampu mewakili.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen sebagai berikut:

1. Angket yang penulis maksudkan adalah instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data peserta didik dan guru yang diedarkan dalam bentuk pertanyaan tertulis untuk dijawab responden.
2. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan, yang di observasi adalah kegiatan proses pemberian tugas kelompok oleh guru dalam proses pembelajaran.
3. Interview yaitu mengadakan wawancara langsung dengan guru untuk mendapatkan data autentik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Sebelumnya mengadakan penelitian, penulis terlebih dahulu membenahi hal-hal yang diperlukan di dalam penelitian. Dalam kegiatan ini mencakup penentuan metode dan penyusunan yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Kemudian penulis menyelesaikan urusan yang berkenaan dengan izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap, ini penulis telah siap untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data yang harus disimpulkan adalah data yang bersifat kualitatif yang meliputi data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari obyek diteliti secara langsung.⁸ Dalam hal ini penulis mendapatkan data dari Kantor SMP Negeri 2 Sangalla'. Data ini diperoleh lewat observasi, wawancara dan dokumentasi yang ada SMP Negeri 2 Sangalla'.

Data sekunder adalah data tambahan dari data primer di mana data sekunder merupakan data pelengkap dalam rangka representatifnya data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.⁹

⁸ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 392-393.

⁹ *Ibid.*, h. 397.

Dalam kegiatan pengumpulan data ini, penulis menempuh dua cara metode yaitu:

a. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan melalui kajian terhadap buku-buku atau artikel lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.¹⁰ Metode ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu kutipan langsung yaitu mengutip pendapat orang tidak dengan mengubah redaksinya dan kutipan tidak langsung yakni kutipan yang dilakukan dengan tidak menggunakan redaksi aslinya.

b. Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah metode pengumpulan data yang bersumber dari lapangan.¹¹ Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan cara atau teknik sebagai berikut :

1). Observasi, yaitu penulis memperoleh data dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, sehingga melihat langsung para remaja di SMP Negeri 2 Sangalla'.

2). Wawancara, yaitu suatu kegiatan tanya jawab dengan orang lain yang dianggap dapat memberikan keterangan terhadap objek yang diteliti, dalam hal ini masyarakat yang ada di SMP Negeri 2 Sangalla', terutama remaja.

3). Dokumentasi, yaitu penulis memperoleh data dengan merujuk pada dokumen-dokumen yang tertulis atau arsip-arsip yang ada sangkut pautnya dengan skripsi ini.

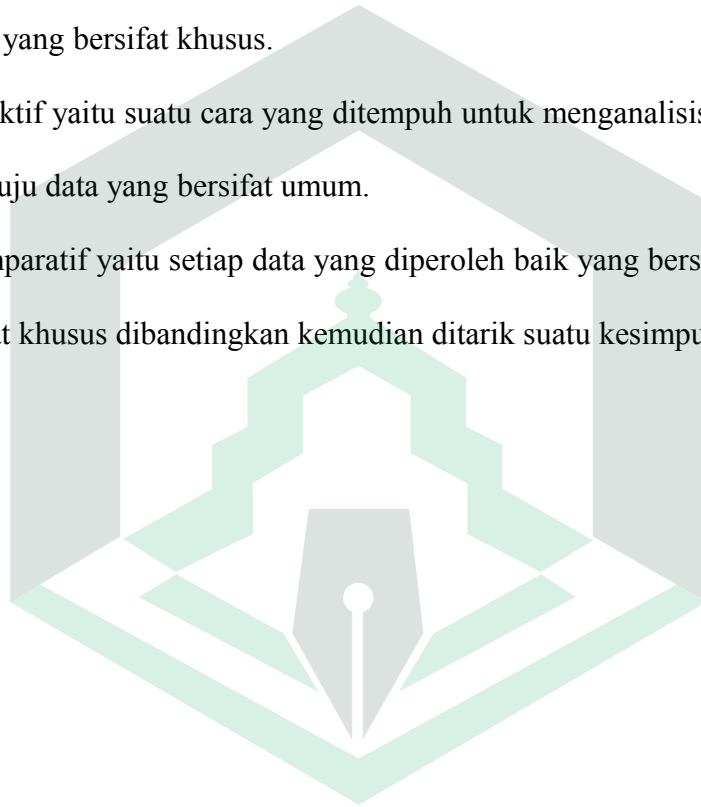
¹⁰ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 11.

¹¹ *Ibid.*, h. 13.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dipergunakan teknik sebagai berikut:

1. Deduktif yaitu suatu cara yang ditempuh untuk menganalisis data yang bertolak dari pengetahuan yang bersifat umum, selanjutnya dianalisis untuk menarik suatu solusi yang bersifat khusus.
2. Induktif yaitu suatu cara yang ditempuh untuk menganalisis data yang bersifat khusus menuju data yang bersifat umum.
3. Komparatif yaitu setiap data yang diperoleh baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus dibandingkan kemudian ditarik suatu kesimpulan.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Sangalla'

SMP Negeri 2 Sangalla' yang berdiri sejak 31 tahun yang silam, atau tepatnya pada tanggal 09 Oktober 1982, yang terletak di Sangalla' kec. Sangalla' kabupaten Tana Toraja, yang mempunyai luas lokasi 2.229 m². Pembahasan masalah sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Sangalla' adalah dimaksudkan untuk memberi gambaran kepada para pembaca tentang keadaan pada masa lampau yang dapat dijadikan bahan dalam menghadapi masa-masa yang akan datang dalam membina pendidikan pada sekolah pada khususnya dan pendidikan nasional pada umumnya.

SMP Negeri 2 Sangalla' yang berdiri pada tahun 1982 merupakan salah satu SMP Negeri yang berada di salah satu daerah terpencil di wilayah kabupaten Tana Toraja tepatnya di Lembang Sangalla' kecamatan Sangalla' kabupaten Tana Toraja, sekitar ± 15 km dari ibukota kecamatan. Penduduk Lembang Sangalla' yang multi cultural yang penduduknya mayoritas beragama Kristen Protestan yang mencapai 70%, Kristen Khatolik 20%, dan yang beragama Islam hanya 10%, sosial dan budaya tersebut menjadikan sekolah ini sebagai alternatif yang ideal, khususnya dalam hal pembinaan pendidikan dan keagamaan. Meskipun dalam berbagai hal, sekolah ini masih jauh dari sekolah standard, baik sarana dan prasarana maupun tenaga pengajar yang jumlahnya belum memadai.

Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 2 Sangalla' dijelaskan oleh responden berikut ini:

Peneliti : Sejak tahun berapakah SMP Negeri 2 Sangalla' berdiri?

Responden : SMP Negeri 2 Sangalla' didirikan pada tahun 1982 tepatnya pada tanggal 09 Oktober 1982, dan berdiri sampai sekarang.¹

Dengan demikian bahwa SMP Negeri 2 Sangalla' mempunyai tugas dan kedudukan serta fungsi yang sama dengan sekolah lainnya. Namun latar belakang sejarah dan perkembangannya mempunyai perjalanan tersendiri yang berbeda dengan sekolah lainnya.

Selanjutnya oleh responden lain bahwa semenjak berdirinya SMP Negeri Sangalla' telah beberapa kali mengalami pergantian pimpinan seperti yang diuraikan oleh responden seperti berikut:

Peneliti : Siapa sajakah yang pernah memimpin di SMP Negeri 2 Sangalla' semenjak berdiri?

Responden : SMP Negeri 2 Sangalla' semenjak didirikan pada tahun 1982 telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan yakni sebagai berikut:

- a. Tahun 1982 s/d tahun 1988 dipimpin oleh TH. Mantung.
- b. Tahun 1989 s/d tahun 2001 dipimpin oleh AB. Saranga'.
- c. Tahun 2002 s/d tahun 2007 dipimpin oleh L. Lolok.
- d. Tahun 2008 s/d tahun 2010 dipimpin oleh Drs. Bungalalan.
- e. Tahun 2011 s/d sekarang dipimpin oleh Drs. Rampang Kabangnga.²

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa semenjak berdirinya SMP Negeri 2 Sangalla' telah terjadi pergantian kepemimpinan sebanyak 5 (lima)

¹ Wawancara dengan Rampang Kabangnga, Kepala SMP Negeri 2 Sangalla', Tanggal, 30 Mei 2013.

² Wawancara dengan R. Sande, Guru Seni Budaya SMP Negeri 2 Sangalla', Tanggal, 30 Mei 2013.

kali. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Sangalla' sangat tinggi.

Semenjak pertama kali dibukanya sampai dengan saat sekarang ini, SMP Negeri 2 Sangalla' senantiasa selalu mengedepankan mutu pendidikan serta kualitas peserta didik yang nantinya ditelorkan dari sekolah tersebut, sesuai dengan visi dan misi dari SMP Negeri 2 Sangalla' itu sendiri. Selanjutnya dikemukakan bahwa visi dan misi SMP Negeri 2 Sangalla' adalah : “Visi, terwujudnya tamatan yang berkualitas dan bermoral berdasarkan iman dan takwa. Misi, (a) Melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. (b) Meningkatkan kualitas sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan melalui pendidikan formal, non formal, MGMP dan Diklat. (c) Mengembangkan manajemen kepemimpinan yang demokrasi dan transparan. (d) Meningkatkan kerjasama seluruh warga sekolah dan stakeholder secara berkesinambungan dalam rangka mencapai sekolah yang berstandar nasional (SSN). (e) Meningkatkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. (f) Meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban warga sekolah. (g) Melaksanakan perayaan keagamaan untuk menumbuhkan kesadaran dan penghayatan terhadap ajaran agamanya. (h) Mengikuti berbagai kegiatan lomba, baik di bidang akademik maupun bidang non akademik.

Itulah sekilas sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 2 Sangalla', yang penulis ketengahkan tersebut agar dapat dijadikan sebagai salah satu bahan di dalam usaha untuk lebih mengetahui dengan jelas berdirinya SMP Negeri 2 Sangalla'.

2. Keadaan Guru SMP Negeri 2 Sangalla'

Terlaksananya suatu program pendidikan dengan baik dalam suatu lembaga pendidikan sangat tergantung dari keadaan guru dan peserta didiknya, karena mustahil program pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik jika salah satu diantaranya tidak ada. Karena itu kedua unsur (guru dan peserta didik) tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam proses belajar mengajar, khususnya di sekolah sebagai lembaga formal. Guru yang lazimnya dikenal sebagai pahlawan pada suatu lembaga pendidikan mengembangkannya suatu tugas yakni mendidik. Guru sebagai pendidik harus memberikan pengetahuan melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini peserta didik akan mengalami perubahan menuju ke tingkat kedewasaan.

Begitu pentingnya peranan guru, sehingga tidaklah mungkin mengabaikan eksistensinya. Seorang guru yang benar-benar menyadari profesi keguruannya, akan dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan kesempurnaan. Oleh karena itu, sangat penting suatu lembaga sekolah, senantiasa mengevaluasi dan mencermati perimbangan antara tenaga edukatif dan populasi keadaan peserta didik. Bila tidak berimbang maka akan mempengaruhi atau bahkan dapat menghambat proses pembelajaran. Di samping itu guru juga merupakan komponen yang paling penting dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.

Dalam hal ini untuk mengetahui keadaan guru di SMP Negeri 2 Sangalla', dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Keadaan Guru SMP Negeri 2 Sangalla' Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama Guru/Pegawai	JK	Jabatan	Ket.
1.	Drs. Rampang Kabangnga	L	Kepala Sekolah	PNS
2.	Y.R. Payung, SE.	L	Guru Sejarah	PNS
3.	Y. Tambolang, SE.	P	Guru IPS	PNS
4.	Abubakar	L	Guru Biologi	PNS
5.	Monde, S.Pd.	L	Guru Fisika	PNS
6.	Alfrida Sumalu, S.Pd.	P	Guru Matematika	PNS
7.	Stepanus Epo P., BA.	L	Guru IPS	PNS
8.	Katarina Ita, SE.	P	Guru IPA	PNS
9.	Maria Ruru, SE.	P	Guru Bhs. Indonesia	PNS
10.	Y. Pambalan, SE.	L	Guru Seni Budaya	PNS
11.	A.P. Rumairi', S.Pd.	P	Guru Bhs. Indonesia	PNS
12.	M. Tandi, A.Ma.Pd.	P	Guru IPS	PNS
13.	M. Banten, S.Pd.	L	Guru Matematika	PNS
14.	P. Lalan, S.Pd.	L	Guru IPA	PNS
15.	Bertha Dama	P	Guru IPA	PNS
16.	Samsur, S.Pd.	L	Guru Bhs. Inggris	PNS
17.	Y. Bidang, S.Pd.	L	Guru PKn	PNS
18.	Drs. Yacob Sampe	L	Guru Kimia	PNS
19.	R. Sande', S.Ag.	P	Guru Seni Budaya	PNS
20.	Abd. Rahim, S.Pd.I.	L	Guru Agama Islam	PNS
21.	A. Tammu, S.Pd.	P	Guru Bhs. Indonesia	PNS
22.	M. Batara, S.Pd.	L	Guru Penjas	PNS
23.	Daud Batu, S.Pd.	L	Guru Matematika	PNS
24.	A. Banne Tasik, S.Th.	P	Guru Agama Kristen	PNS
25.	Mathius B., S.Pd.	L	Guru Mulok	PNS
26.	Velisitas P., S.Pd.	P	Guru Matematika	PNS
27.	Yosef Lolo' Pasang	L	Guru Bhs. Indonesia	PNS
28.	Hastiani Rongre, S.Pd.	P	Guru Matematika	PNS
29.	Alberthin T., S.Pd.	P	Guru PKn	PNS
30.	Muhajir Anshar	L	Guru TIK	PNS
31.	Adolfina, S.Pd.	P	Guru Matematika	PNS
32.	Elis Bara'padang, S.Kom.	P	Guru TIK	PNS
33.	Reski Tadung M., S.Pd.	P	Guru Bhs. Inggris	PNS
34.	Yakub Ratu Lalan, A.Md.	L	Guru Penjas	PNS
35.	Drs. Stepanus Patollong	L	Guru IPA	PNS
36.	Yustina P. Bunganan, S.Th.	P	Guru Agama Kristen	Non PNS
37.	Mersiana Pasassa, S.Pd.K.	P	Guru Agama Kristen	Non PNS
Jumlah				37

Sumber data: Papan Potensi Guru dan Pegawai SMP Negeri 2 Sangalla' Tahun Pelajaran 2013/2014

Berdasarkan tabel tersebut di atas, telah dapat diketahui bahwa SMP Negeri 2 Sangalla' dibawa pimpinan oleh seorang kepala sekolah dan tenaga guru sebanyak 36 orang. Dengan jumlah tenaga yang ada diharapkan mampu memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan prestasi belajar peserta didik yang tiap tahun makin meningkat.

3. Keadaan Peserta didik SMP Negeri 2 Sangalla'

Sejak pertama dibuka, SMP Negeri 2 Sangalla' telah menerima peserta didik dan siswi yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, dan tentunya mempunyai keinginan yang sama yakni menimba ilmu di SMP Negeri 2 Sangalla' yang kita ketahui mempunyai visi dan misi yang tentunya sangat membanggakan. Untuk dapat melihat hasil-hasil objektif dari hasil pemaparan penelitian ini maka terlebih dahulu penulis akan memberi gambaran tentang kondisi objektif dari peserta didik-siswi SMP Negeri 2 Sangalla' itu sendiri baik yang masuk kategori sampel atau keseluruhan dari populasi yang akan diteliti.

Keadaan peserta didik SMP Negeri 2 Sangalla' tahun pelajaran 2013/2014

Tabel 4.2

Keadaan Keseluruhan Peserta didik SMP Negeri 2 Sangalla' Tahun Ajaran 2013/2014

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas VII	88	75	163
2.	Kelas VIII	92	75	167
3.	Kelas IX	99	85	184
Jumlah		279	235	514

Sumber data : Kantor SMP Negeri 2 Sangalla' Tahun Ajaran 2013/2014.

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menggambarkan bahwa potensi peserta didik khususnya di SMP Negeri 2 Sangalla' sangatlah membutuhkan perhatian yang cukup serius dengan melihat jumlah keseluruhan sangat membutuhkan tenaga dan pikiran yang benar-benar harus terjadwal dan terstruktur sedemikian rupa dari seorang tenaga pendidik apalagi dalam membentuk karakter salah saerang peserta didik harus benar-benar mampu melahirkan hasil yang maksimal, tentunya berkaitan dengan urgensi komunikasi di samping seorang guru tentunya melakukan berbagai strategi dalam berkomunikasi dengan para peserta didik yang tentunya tetap berjalan sesuai dengan norma agama tentunya.

Melihat kondisi keseluruhan peserta didik yang ada saat ini di SMP Negeri 2 Sangalla', maka dapat diperkirakan bahwa dengan begitu banyaknya karakter peserta didik yang mempunyai ciri dan watak individu berbeda satu sama lain, maka tentunya akan membutuhkan kreativitas seorang pengajar/pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pengajar untuk membentuk karakter yang berbeda tersebut sesuai dengan visi dan misi dari SMP Negeri 2 Sangalla' itu sendiri

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 2 Sangalla' bertempat di kecamatan Sangalla' Kabupaten Tana Toraja. Oleh pemerintah atas inisiatif masyarakat setempat, tepat pada Tahun 1982 yang didirikan secara swadaya oleh pemerintah dan masyarakat, karena banyaknya masyarakat setempat yang berada serta mengingat tujuan nasional yang ingin mencerdaskan kehidupan bangsa. Di samping itu keprihatinan masyarakat khususnya orang tua, dimasa depan generasi mereka yang tidak memiliki dan memahami

pengetahuan padahal anak-anak tersebut mempunyai hak dan kewajiban untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. SMP Negeri 2 Sangalla' berada, di Sangalla'. Sarana dan Prasarananya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Sangalla'

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kelas	17	Baik
5.	Ruang Laboratorium	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Gudang	1	Baik
8.	WC. Peserta didik	8	Baik
9.	Rumah Guru / Pegawai	1	Baik

Sumber data : Kantor SMP Negeri 2 Sangalla' Tahun Ajaran 2013/2014.

Sarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Apalagi dewasa ini senantiasa dituntut untuk menggunakan fasilitas mengajar yang memadai, karena situasi dan kondisi yang semakin modern akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam dunia pendidikan, pelaksanaan jenis dan jenjang pendidikan manapun, tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa dengan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan menunjang keberhasilan proses pendidikan.

B. Strategi Guru dalam Pemberian Tugas Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Bidang Studi PAI di SMP Negeri 2 Sangalla'

Kegiatan belajar juga berkenaan dengan proses mental, seperti yang terdapat dalam proses belajar melalui bertanya, bertindak, mencari penyelesaian dan pemecahan, menemukan problem, menganalisis, membuat sintesis, berpikir, menghasilkan dan memproduksi, menyusun, menciptakan, menerapkan, eksperimen, mengkritik, merancang, serta mengevaluasi dan menghubungkan.

Berbagai kegiatan yang dilakukan peserta didik setelah melalui suatu proses belajar tersebut, diharapkan terjadi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan pada diri peserta didik sebab rangkaian kegiatan dalam belajar itu adalah bertujuan dengan suatu maksud bahwa dalam situasi formal di sekolah belajar tidak dapat dipisahkan dengan mengajar dan motivasi belajar peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, maka dapat disepakati bersama bahwa peranan proses belajar mengajar dan motivasi belajar cukup memegang peranan yang sangat penting. Belajar di sekolah senantiasa tidak berhasil secara mulus karena adanya hal-hal yang sering mengakibatkan kegagalan atau gangguan dalam pencapaian hasil perbuatan belajar. Hambatan tersebut dapat dianggap hal yang berada di luar kekuasaan untuk dihindari adanya, dan tidak seorang pun yang tidak mengalami dalam kehidupannya. Besar kecilnya hambatan itu sebenarnya sangat relatif, tergantung pada individu yang mengalami. Sehubungan dengan itu, maka kegiatan belajar di SMP Negeri 2 Sangalla' meliputi pemberian

tugas kelompok, dimana interaksi belajar mengajar yang berlangsung baik di dalam kelas dan lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Gambaran yang jelas tentang kesulitan belajar terlebih dahulu merumuskan batasan mengenai kesulitan belajar, tinjauan dalam uraian ini merupakan hal yang bersifat psikofisik sebagai landasan dalam membahas kesulitan belajar. Para pendidik terlibat langsung dalam upaya pencerdasan kehidupan bangsa, pendidik mempunyai peranan penting dan diharapkan dapat memberikan sumbangan besar bagi kemajuan bangsa. Guru mempunyai tugas untuk melakukan hal-hal yang sangat penting, yaitu memberikan perhatian kepada peserta didik secara perorangan.

Penyelenggaraan proses belajar agama Islam secara singkat dapat diuraikan dalam cuplikan wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Bagaimanakah proses pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sangalla'?

Responden : Penyelenggaraan pendidikan agama Islam dan motivasi belajar di sekolah menempatkan anak sebagai subjek belajar. Dalam kegiatan belajar tersebut, peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya yang merupakan upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru, dan lain sebagainya.³

Berdasarkan wawancara terbuka dengan responden diketahui bahwa seorang pendidik sedapat mungkin memberikan motivasi yang baik dan dapat memahami hakikat peserta didiknya, yaitu anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik

³ Wawancara dengan Abdul Rahim, Guru Agama Islam SMP Negeri 2 Sangalla', Tanggal, 30 Mei 2013.

secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui suatu lembaga pendidikan, karena kesalahan dalam memahami hakekat peserta didik dan tidak memberikan motivasi belajar, maka dapat menjadikan kegagalan pendidikan secara keseluruhan.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan guru agama Islam bahwa:

Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah?

Responden : Bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam dan motivasi belajar di sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan, kecerdasan, bakat, minat, dan kecepatannya. Namun dalam kenyataannya sering terjadi bahwa perbedaan-perbedaan kemampuan, kecerdasan, bakat, minat, latar belakang dan lingkungan fisik serta sosial masing-masing peserta didik, maka kemajuan belajar peserta didik-peserta didik yang setingkat (sekelas) mungkin tidak sama. Ada peserta didik yang cepat, yang biasa dan lambat.⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas diketahui bahwa guru dalam proses belajar mengajar bertindak sebagai penggerak dan pengemudi, oleh karena guru yang disertai wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran di sekolah, maka dengan demikian tugas guru sebagai penggerak dalam proses belajar mengajar, ia selalu dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, agar peserta didik selalu mempunyai kesadaran untuk belajar.

Proses belajar mengajar kaitannya dengan pemberian tugas kelompok sebagai salah satu motivasi belajar pada peserta didik di SMP Negeri 2 Sangalla' dijelaskan oleh responden sebagai berikut:

⁴ Wawancara dengan Abdul Rahim, Guru Agama Islam SMP Negeri 2 Sangalla', Tanggal, 30 Mei 2013.

Peneliti : Bagaimanakah proses belajar mengajar kaitannya dengan pemberian tugas kelompok di SMP Negeri 2 Sangalla'?

Responden : Bahwa dalam pemberian tugas kelompok sebagai salah satu upaya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah beberapa hal sebagai berikut:

- a. Bahwa guru senantiasa menanyakan kesulitan peserta didik dalam belajar melalui tugas kelompok.
- b. Bahwa guru senantiasa menarik minat dan perhatian peserta didik dalam belajar melalui tugas kelompok.
- c. Bahwa pola pengajaran dan pembinaan guru PAI senantiasa harus sesuai dengan keinginan peserta didik dalam belajar.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di atas, menyatakan bahwa dalam proses pendidikan agama Islam dan motivasi belajar di sekolah senantiasa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sehingga menjadikan peserta didik untuk lebih berkompetisi dan secara terus menerus.

Dalam proses peningkatan mutu dan kualitas peserta didik dalam belajar maka beberapa alternatif strategi pendekatan yang dicanangkan oleh guru PAI:

1. Guru menanyakan kesulitan peserta didik melalui tugas kelompok

Tabel 4.4

Apakah dalam Proses Pembelajaran Guru sering
Menanyakan Kesulitan Belajar Peserta didik

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	35	63,64%
2	Kadang-kadang	16	29,09%
3	Jarang Sekali	4	07,27%
4	Tidak Pernah	0	0,00%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 1

⁵ Wawancara dengan Abdul Rahim, Guru Agama Islam SMP Negeri 2 Sangalla', Tanggal, 30 Mei 2013.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pola pelaksanaan pelajaran pada SMP Negeri 2 Sangalla' dapat memberikan alternatif pertama bagi peserta didik dalam proses belajar ketika menghadapi kesulitan belajar, sebagaimana dilihat pada jawaban di atas, sebanyak 35 responden (63,64%) menyatakan selalu, terdapat 16 responden (29,09%) menyatakan kadang-kadang, 4 responden (07,27%) menyatakan jarang sekali dan tidak ada responden (0,00%) menyatakan tidak pernah.

Dengan demikian yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pembinaan pendidikan peserta didik khususnya dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sangalla' hendaknya diaplikasikan sesuai dengan pemahaman peserta didik artinya ketika menghadapi kesulitan dalam belajar, maka senantiasa guru merupakan salah satu alternatif dalam pemecahan masalah.

2. Guru menarik minat dan perhatian belajar melalui tugas kelompok

Selanjutnya pola pelaksanaan pelajaran di kelas yang dipergunakan oleh guru, sebagaimana pilihan pertanyaan yang diajukan, maka responden menjawab, lihat tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Apakah Guru Menarik Minat dan Perhatian Peserta didik dalam Proses Pembelajaran

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	35	63,64%
2.	Kadang-kadang	15	27,27%
3.	Jarang Sekali	5	09,09%
4.	Tidak Pernah	0	00,00%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 2

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pola pelaksanaan pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Sangalla' keaktifan guru dalam menarik minat dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, sebagaimana hasil jawaban responden melalui angket yaitu terdapat 35 responden (63,64%) yang menyatakan selalu, sedangkan 15 responden (27,27%) yang memilih kadang-kadang, 9 responden (09,09%) yang memilih jarang sekali dan tidak ada responden (0,00%) yang menyatakan tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan guru menggunakan berbagai bentuk pengajaran secara dinamis sesuai dengan materi yang disampaikan dan situasi kelas.

3. Tanggapan peserta didik terhadap pola pengajaran dan pembinaan guru PAI

Di samping itu pola pelaksanaan pembelajaran agama Islam yang digunakan oleh guru hendaknya melihat kondisi peserta didik sehingga mereka mudah untuk memahaminya. Oleh karena itu, mempergunakan pola pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan hendaknya selalu melihat dan mempertimbangkan kemudahan bagi peserta didik. Karena jika pola pembelajarannya kurang tepat, maka proses pembelajaran dan pembinaan bersifat positif tanpa keaktifan peserta didik. Dari berbagai metode tersebut yang dipilih oleh responden, selanjutnya tanggapan responden terhadap metode pengajaran yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Tanggapan Peserta didik Terhadap Pola Pengajaran dan Pembinaan Guru di SMP Negeri 2 Sangalla' Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	35	63,64%
2	Setuju	12	21,82%
3	Kurang Setuju	8	14,55%
4	Tidak Setuju	0	0,00%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Diolah dari tabulasi Angket No. 3

Berdasarkan tabel di atas, diuraikan bahwa pola pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan yang diterapkan guru di SMP Negeri 2 Sangalla' disukai oleh peserta didik, hal ini dapat dilihat dari angket tersebut di mana 35 responden (63,64%) yang menjawab sangat setuju, sebanyak 12 responden (21,82%) yang menjawab setuju, sebanyak 8 responden (14,55%) yang menjawab kurang setuju, serta tidak ada responden (0,00%) yang menjawab tidak setuju. Maka dapat dirumuskan bahwa pola pengajaran guru selama ini dapat diterima dengan baik oleh responden atau para peserta didik.

Tabel 4.7

Keterlibatan Guru dalam Pemberian Tugas Kelompok terhadap Proses Pengajaran dan Pembinaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sangalla'

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	29	52,73%
2.	Kadang-kadang	19	34,55%
3.	Jarang Sekali	7	12,73%
4.	Tidak Pernah	0	0,00%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Tabulasi Angket Item No. 4

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa keterlibatan guru pada dalam proses pembinaan dan pembelajaran pendidikan Islam di SMP Negeri 2 Sangalla' sangat berperan aktif, terbukti bahwa sebanyak 29 peserta didik atau 52,55% menyatakan selalu, 19 peserta didik atau 34,55% menyatakan kadang-kadang, 7 peserta didik atau 12,73% menyatakan jarang sekali dan tidak ada responden atau 0,00% yang menyatakan tidak pernah.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan pendidikan agama Islam dapat dilihat dari hasil wawancara dengan responden berikut ini.

Peneliti : Menurut bapak, bagaimanakah pola pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan pendidikan Islam di SMP Negeri 2 Sangalla'?

Responden : Bahwa pola pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan pendidikan Islam yang digunakan oleh guru hendaknya melihat kondisi peserta didik sehingga mereka mudah untuk memahaminya. Karena jika pola pembinaannya kurang tepat, maka proses pembelajaran tersebut akan mencapai hasil yang kurang maksimal.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan dalam mata pelajaran agama Islam guru senantiasa harus melihat kondisi peserta didik agar mudah dalam menerima pelajaran tersebut. Sehingga dalam mempergunakan pola pelaksanaan pembelajaran untuk pembinaan pendidikan Islam peserta didik hendaknya selalu melihat dan mempertimbangkan kemudahan bagi peserta didik dalam belajar. Dari berbagai metode tersebut yang dipilih oleh responden, maka untuk tanggapan peserta didik terhadap pola pembinaan dan pengajaran pendidikan Islam yang diterapkan dapat dilihat pada tabel berikut :

⁶ Wawancara dengan Abdul Rahim, Guru Agama Islam SMP Negeri 2 Sangalla', Tanggal, 30 Mei 2013.

Tabel 4.8

Tanggapan Peserta didik Terhadap Pemberian Tugas Kelompok yang Diterapkan Guru di SMP Negeri 2 Sangalla'

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	29	52,73%
2.	Kadang-kadang	19	34,55%
3.	Jarang Sekali	7	12,73%
4.	Tidak Pernah	0	0,00%
Jumlah		55	100%

Sumber data : Tabulasi Angket No. 5

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa keterlibatan guru pada dalam proses pembinaan dan pembelajaran pendidikan Islam di SMP Negeri 2 Sangalla' sangat berperan aktif, terbukti bahwa sebanyak 35 peserta didik atau 63,64% menyatakan selalu, 18 responden atau 32,73% menyatakan kadang-kadang, 2 responden atau 03,64% menyatakan jarang sekali dan tidak ada responden atau 0,00% yang menyatakan tidak pernah.

C. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik SMP Negeri 2 Sangalla'

Dalam proses belajar mengajar dituntut adanya kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, seperti halnya pelaksanaan metode pemberian mandiri perlu adanya dukungan atau partisipasi dan peserta didik agar pelaksanaan metode pemberian tugas kelompok dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang optimal.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis juga mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai partisipasinya dalam pelaksanaan metode pemberian tugas kelompok di SMP Negeri 2 Sangalla'. Usaha menyelesaikan tugas tanpa dibantu orang lain, keaktifan mengumpulkan setiap tugas yang diberikan, permintaan petunjuk dari guru bila belum mengerti, kemampuan memanfaatkan kesempatan untuk menyelesaikan tugas, menyelesaikan tugas atas dasar keinginan bertanggung jawab secara moril.

Tabel 4.9

Partisipasi Peserta didik dalam Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas kelompok di SMP Negeri 2 Sangalla'

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	35	63,64%
2.	Kadang-kadang	18	32,73%
3.	Jarang Sekali	2	03,64%
4.	Tidak Pernah	0	0,00%
	Jumlah	55	100 %

Sumber data : Tabulasi Angket No. 6

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan metode pemberian tugas kelompok di SMP Negeri 2 Sangalla' sangat berpengaruh, terbukti bahwa sebanyak 29 responden atau 52,55% menyatakan selalu, 19 responden atau 34,55% menyatakan kadang-kadang, 7 responden atau 12,73% menyatakan jarang sekali dan tidak ada responden atau 0,00% yang menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan metode pemberian tugas masih cukup tinggi, namun

demikian masih ada 3,64% yang menyatakan belum efektif. Dari uraian tersebut dapat memberikan indikasi bahwa metode pemberian tugas kelompok disenangi oleh peserta didik di SMP Negeri 2 Sangalla' terbukti dengan tingginya tingkat partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan metode pemberian tugas kelompok, maka kecenderungan bagi peserta didik untuk selalu mengulang materi yang telah dipelajari sehingga memungkinkan peserta didik lebih menguasai materi pelajaran.

Metode pemberian tugas di SMP Negeri 2 Sangalla' juga ditambahkan dari wawancara singkat dengan guru Seni Budaya, seperti diuraikan sebagai berikut:

Peneliti : Menurut bapak, bagaimanakah pola pelaksanaan pembelajaran melalui pemberian tugas kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Sangalla'?

Responden : Bahwa metode pemberian tugas sangat penting diterapkan oleh guru karena dengan adanya yang diberikan oleh guru mendorong kita untuk selalu mengulangi pelajaran sehingga materi pelajaran bisa lebih dikuasai dan frekwensi belajar semakin meningkat dan teratur.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden tersebut di atas diketahui bahwa dalam pemberian tugas kepada peserta didik sangat penting diterapkan oleh guru karena dengan tugas yang dibebankan kepada peserta didik akan lebih memacu untuk lebih giat dalam belajar.

Selanjutnya oleh guru PKn di SMP Negeri 2 Sangalla' melalui hasil wawancara dengan peneliti adalah sebagai berikut.

Peneliti : Menurut bapak, bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran melalui pemberian tugas kelompok kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Sangalla'?

³ Wawancara dengan R. Sande, Guru Seni Budaya SMP Negeri 2 Sangalla', tanggal 30 Mei 2013.

Responden : Bahwa dalam pelaksanaan metode pemberian tugas kelompok memang sangat diperlukan adanya upaya memotivasi peserta didik agar lebih berminat menyelesaikan setiap tugas yang diberikan padanya misalnya dengan memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan mereka maka akan lebih termotivasi dan berusaha menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dibandingkan bila tugas tersebut tidak diperiksa atau tidak dikembalikan, hal ini akan membuat peserta didik menjadi malas karena merasa, hasil karyanya tidak dihargai dan mereka tidak bisa melihat dimana letak kesalahannya.⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa pemberian tugas kelompok kepada peserta didik sangat penting sebab akan memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian diharapkan akan berdampak positif terhadap perkembangan nalar peserta didik untuk lebih memacu dan berkeaktifitas dalam belajar.

Metode pemberian tugas kelompok SMP Negeri 2 Sangalla' sudah diterapkan oleh sebagian besar guru, terbukti dengan tingginya tingkat frekwensi pelaksanaan metode pemberian tugas, sehingga metode pemberian tugas kelompok merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Metode pemberian tugas kelompok sangat penting diterapkan agar materi pelajaran yang telah diajarkan dapat lebih dikuasai oleh peserta didik dan dengan adanya penugasan dan guru maka otomatis frekwensi belajar peserta didik semakin meningkat.

Dengan demikian bahwa hasil penelitian tersebut di atas, baik dan hasil angket dan wawancara guru, maupun hasil angket wawancara peserta didik, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu metode pemberian tugas kelompok di SMP Negeri 2 Sangalla' sudah diterapkan oleh guru dan proses

⁵ Wawancara dengan Samsur, Guru PKn SMP Negeri 2 Sangalla', tanggal 30 Mei 2013.

terlaksananya dilakukan dengan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik, hipotesis tersebut dapat diterima terbukti dengan tingginya frekwensi pelaksanaan pemberian tugas dari guru dan tingginya tingkat partisipasi peserta didik dalam menyelesaikan setiap masalah yang ditugaskan oleh guru.

Hal ini berarti bahwa peserta didik yang masih memiliki minat belajar dalam kategori sedang berhasil dirangsang dengan metode pemberian tugas sehingga peserta didik yang masih dalam kategori sedang meningkat menjadi kategori tinggi dan sangat tinggi, demikian pula halnya dengan kategori rendah dan sangat rendah, dengan metode pemberian tugas kelompok dan hasil jawaban responden tidak ada lagi yang memiliki minat yang rendah dan sangat rendah terhadap mata pelajaran.

D. Hambatan-hambatan yang Dihadapi dan Solusi Penyelesaiannya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik SMP Negeri 2 Sangalla'

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya Peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap Peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Disini peran sebagai kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator. Berikut akan diuraikan beberapa hambatan yang dialami dalam pembinaan pendidikan Islam bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan terhadap peserta didik di SMP Negeri 2 Sangalla'.

1. Kurang memancing aspirasi peserta didik dalam belajar

Latar belakang kehidupan sosial anak penting untuk diketahui oleh guru sebab dengan mengetahui dari mana anak berasal, dapat membantu guru untuk

memahami jiwa anak. Pengalaman apa yang telah dipunyai anak adalah hal yang sangat membantu untuk memancing perhatian anak. Anak biasanya senang membicarakan hal-hal yang menjadi kesenangannya.

Salah satu upaya guru di SMP Negeri 2 Sangalla' dalam usaha mengaktifkan peserta didik di kelas yaitu mereka biasanya memanfaatkan hal-hal yang menjadi kesenangan peserta didik untuk diselipkan melengkapi isi dari bahan pelajaran yang disampaikan. Tentu saja pemanfaatannya tidak sembarangan, tetapi harus sesuai dengan bahan pengajaran. Pendekatan realisasi dirasakan bagi guru di SMP Negeri 2 Sangalla' untuk mengaktifkan peserta didiknya terhadap bahan pelajaran yang disajikan. Anak mudah menyerap bahan yang bersentuhan dengan apersepsinya. Bahan pelajaran yang belum pernah didapatkan dan masih asing baginya, mudah diserap bila penjelasannya dikaitkan dengan apersepsi peserta didik.

Cuplikan wawancara berikut disajikan salah satu hambatan dalam proses pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Sangalla' adalah:

Peneliti : Menurut bapak, apakah yang menjadi hambatan dalam pembelajaran melalui pemberian tugas kelompok di SMP Negeri 2 Sangalla'?

Responden : Bahwa salah satu hambatan dalam proses pembelajaran agama Islam ialah kurangnya memancing aspirasi peserta didik dalam belajar.⁷

Hasil wawancara dengan responden di atas menunjukkan bahwa guru senantiasa masih kurang dalam memancing aspirasi peserta didik belajar, sebab dalam pengalaman anak mengenai bahan pelajaran yang telah diberikan merupakan

⁷ Wawancara dengan Abd. Rahim, Guru Agama Islam SMP Negeri 2 Sangalla', Tanggal, 30 Mei 2013.

bahan apersepsi yang dipunyai oleh anak pertama kali anak menerima bahan pelajaran dari guru dalam suatu pertemuan, merupakan pengalaman pertama anak untuk menerima sesuatu yang baru dan hal itu tetap menjadi milik anak.

Itulah pengetahuan yang telah dimiliki anak untuk satu pokok bahasan dari suatu bidang studi di sekolah, pada pertemuan berikutnya, pengetahuan anak tersebut dapat dimanfaatkan untuk memancing perhatian anak terhadap bahan pelajaran yang akan diberikan, sehingga anak terpancing untuk memperhatikan penjelasan guru. Dengan demikian, usaha guru menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik dengan pengetahuan yang masih relevan yang akan diberikan merupakan tehnik untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik dalam pengajaran.

2. Kurang mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar

Kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan, dan guru berfungsi sebagai fasilitatornya. Artinya, selama proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai penyedia atau pembimbing untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, materi pelajaran yang dipelajari peserta didik bukan sesuatu yang dicek-cokkan, tetapi sesuatu yang dicari, dipahami, kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari misalnya dengan pelajaran pendidikan agama Islam pada unsur pokok akhlak. Dengan strategi pembelajaran; *pertama*, peserta didik disuruh mencari tiga contoh orang yang optimis, dinamis dan berpikir kritis, *kedua*, peserta didik disuruh untuk memahami ciri-ciri orang tersebut, kemudian *ketiga*, peserta didik disuruh memilih ciri-ciri atau

sifat-sifat apa saja dari orang-orang tersebut yang dapat dilakukan oleh peserta didik, kemudian peserta didik disuruh menuliskan.

3. Kurang memvariasi pengelolaan kelas

Untuk menciptakan proses pembelajaran di kelas dengan aktif, asyik dan senang, serta hasilnya memuaskan, guru harus menciptakan variasi dalam pengelolaan kelas. Kelas yang didominasi dengan metode ceramah biasanya berjalan secara monoton, kurang menantang, kurang menarik, dan membosankan, serta peserta didik kurang aktif. Mereka biasanya hanya mendengarkan, mencatat dan sering kali mengantuk, untuk itu guru di SMP Negeri 2 Sangalla' biasanya memvariasi pengelolaan kelas sesuai dengan materi yang dibahas, misalnya dengan berpasangan, berkelompok atau individual.

4. Kurang melayani perbedaan individu peserta didik

Biasanya kemampuan antara peserta didik yang satu dengan yang lain dalam satu kelas berbeda-beda. Guru tentunya tahu persis kemampuan masing-masing peserta didiknya, ada yang sangat pandai, ada yang lamban, dan yang terbanyak ada kemampuan rata-rata. Kalau selama ini guru memperlakukan mereka dengan cara yang sama, tentunya kurang tepat. Hal itu tidak boleh lagi terjadi pada proses pembelajaran dengan metode kurikulum berbasis kompetensi. Guru harus dapat melayani peserta didik-peserta didiknya sesuai dengan tingkat kecepatan mereka masing-masing. Bagi peserta didik yang lamban, guru memberikan remediasi dan bagi peserta didik yang sangat pandai guru memberikan materi pengayaan.

5. Kurang meningkatkan interaksi belajar

Kalau selama ini proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Sangalla' hanya searah, yaitu dari guru ke peserta didik, sehingga guru selalu mendominasi proses pembelajaran, tentu hal ini perlu diubah. Akibat langsung dari proses pembelajaran ini adalah suasana pembelajaran menjadi kaku, menonton, dan membosankan. Untuk itu, perlu diupayakan suasana belajar yang lebih hidup, yaitu yaitu dengan cara menumbuhkan interaksi antara peserta didik melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, bermain peran, game, dan sejenisnya. Hal ini sangat penting, selain untuk menghidupkan proses pembelajaran, juga untuk melatih peserta didik berkomunikasi dan berani mengeluarkan pendapatnya.

Jadi hambatan terhadap pembinaan pendidikan Islam di SMP Negeri 2 Sangalla' dapat dikembangkan melalui : pertama, pengetahuan yang sifatnya teoritis dalam hal ini berkaitan dengan pengetahuan tentang kepribadian kedua kemampuan yang sifatnya teknis yang diperlukan dalam menjalankan pekerjaan, peran profesional guru dalam kualitas pendidikan terletak pada kemampuannya, mendesain program pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mengkomunikasikannya dengan baik sehingga guru dapat menentukan pendekatan dan metode yang efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik serta guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Sangalla' cukup memenuhi standar profesional, karena banyak dari mereka yang telah mengikuti berbagai pelatihan sesuai dengan bidang studi yang diajarkan ternyata benar adanya dan mampu mengkodisikan segala sesuatu dengan sangat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pada uraian-uraian tersebut di atas sebagai hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam pemberian tugas kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Sangalla' bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, maka dapat disepakati bersama bahwa peranan proses belajar mengajar dan motivasi belajar cukup memegang peranan yang sangat penting. Belajar di sekolah senantiasa tidak berhasil secara mulus karena adanya hal-hal yang sering mengakibatkan kegagalan atau gangguan dalam pencapaian hasil perbuatan belajar. Sehubungan dengan itu, maka kegiatan belajar di SMP Negeri 2 Sangalla' meliputi pemberian tugas kelompok, dimana interaksi belajar mengajar yang berlangsung baik di dalam kelas dan lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

2. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 2 Sangalla' bahwa metode pemberian tugas kelompok SMP Negeri 2 Sangalla' sudah diterapkan oleh sebagian besar guru, terbukti dengan tingginya tingkat frekwensi pelaksanaan metode pemberian tugas, sehingga metode pemberian tugas kelompok merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Metode pemberian tugas kelompok sangat penting diterapkan agar materi pelajaran yang

telah diajarkan dapat lebih dikuasai oleh peserta didik dan dengan adanya penugasan dan guru maka otomatis frekwensi belajar peserta didik semakin meningkat.

3. Hambatan-hambatan yang dihadapi dan solusi penyelesaiannya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 2 Sangalla' bahwa dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Adapun hambatan yang dimaksud adalah a). Kurang memancing aspirasi peserta didik dalam belajar, b). Kurang mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, c). Kurang mempariasi pengelolaan kelas, d). Kurang melayani perbedaan individu peserta didik, e). Kurang meningkatkan interaksi belajar. Jadi hambatan terhadap pembinaan pendidikan Islam di SMP Negeri 2 Sangalla' dapat dikembangkan melalui: pertama, pengetahuan yang sifatnya teoritis dalam hal ini berkaitan dengan pengetahuan tentang kepribadian kedua kemampuan yang sifatnya teknis yang diperlukan dalam menjalankan pekerjaan, peran profesional guru dalam kualitas pendidikan terletak pada kemampuannya, mendesain program pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mengkomunikasikannya dengan baik.

B. Saran-saran

Setelah menyimak seluruh isi dari penulisan skripsi ini maka dapat diberikan suatu saran yang nantinya akan diharapkan memberikan dampak yang positif, maka berikut akan mencoba memberikan beberapa saran, yakni sebagai berikut :

1. Kepada pihak guru SMP Negeri 2 Sangalla' agar selalu berusaha meningkatkan keprofesionalannya dalam melaksanakan profesinya sebagai tenaga pengajar utamanya dalam menggunakan media pembelajaran agar supaya mampu seefisien mungkin dalam mengisi peranan guru itu sendiri dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik.

2. Kepada para guru, hendaklah meningkatkan mutu pendidikannya, baik dalam peningkatan media yang digunakan, peningkatan sarana dan prasarana serta pembelajaran yang menyenangkan.

3. Kepada para pihak guru juga diharapkan mampu meningkatkan diri guna memacu diri pribadi yang tentunya akan lebih menjauhkan diri para peserta didik dari segala hambatan-hambatan atau kesulitan terhadap prestasi belajarnya.

4. Untuk para peserta didik senantiasa lebih memacu diri dalam hal kedisiplinan dalam belajar demi tercapainya cita-cita yang diinginkan, agar senantiasa meningkatkan kualitas pendidikannya dan menjaga citranya sebagai salah seorang lulusan SMP Negeri 2 Sangalla' yang mampu bersaing dengan para peserta didik yang berasal dari sekolah-sekolah lain baik dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi terlebih dalam dunia pengetahuan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet IV; Ujung Pandang: PT. Bintang Selatan, 1993.
- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. VIII, Bandung: Sinar Baru, 1992.
- Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag. RI., 2000.
- Imam Abu Husain Muslim binaal-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisabury, *Shahih Muslim*, Juz IV, Indonesia Dahlan, t.th.
- Kadir, Abdul Munsiyi, dkk., *Pedoman Pengajar Bimbingan Praktis untuk Calon Guru*, Surabaya; Usaha Nasional
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. IV; Bandung: Alma'arif, 1982.
- Munsiyi, Abdul Kadir dkk., *Pedoman Pengajar Bimbingan Praktis untuk Calon Guru*, Surabaya Usaha Nasional, t.th.
- Nasution. S. *Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jenmars, 1982.
- *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Poerwadarminta. W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. V, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Rostiyah. N.K. *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta : Graha Frafindo
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. III, Jakarta PT. Rineka Cipta, 1995.
- Undang-undang RI No. 2 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Gunung Jati 2003.

Usman Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Cet. X, Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 1999.

Zuharaini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Cet. VIII, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

